

## PEMANFAATAN BARANG BEKAS SEBAGAI UPAYA PENGURANGAN POLUSI LINGKUNGAN DI SD NEGERI 35 KOTA BENGKULU

Umi Fitriani\*, Elyusra, Jelita Zakaria

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

\*Email: fitrianiumi2@gmail.com

Naskah diterima: 05-07-2024, disetujui: 20-07-2024, diterbitkan: 21-07-2024

DOI: <http://dx.doi.org/10.29303/jppm.v5i3.7300>

**Abstrak** - Permasalahan sampah di Indonesia sendiri menjadi masalah yang sangat besar saat ini yang diakibatkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat, dan sampah plastik merupakan salah satu sampah yang sangat sulit terurai dan mengandung zat-zat kimia berbahaya jika tidak ditangani secara benar. Tujuan melakukan pemanfaatan barang bekas ini untuk menumbuhkan kesadaran terhadap kepedulian lingkungan, terutama di lingkungan SD Negeri 35 Kota Bengkulu, selain itu pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup peserta didik terutama dalam hal kesehatan dan ekonomi. Pengabdian ini menggunakan beberapa metode observasi diskusi, pelaksanaan dan evaluasi, yang dilakukan di SD Negeri 35 Kota Bengkulu. Kegiatan ini melibatkan seluruh siswa dan mahasiswa KM 7, dimana proses pembuatan kursi menjadi toga di cat dan botol minuman di cat menjadi tempat penanaman sayuran proses pembuatan ini lebih banyak dilakukan oleh mahasiswa, siswa hanya membantu mengumpulkan beberapa barang bekas yang ingin dikreasikan. Hasil dari kegiatan ini siswa paham bahwa sampah botol plastik, botol mineral, aqua, dan kursi yang rusak tersebut dapat mendatangkan manfaat apabila dikelola dengan baik siswa juga dapat menyalurkan ide dan kreativitas mereka.

**Kata kunci:** pendidikan, kampus mengajar, barang bekas, daur ulang

### LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah salah satu pintu dalam peningkatan sumberdaya manusia (SDM). Pendidikan merupakan pendidikan yang bermutu merupakan pendidikan yang mampu menciptakan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan social, serta nilai-nilai akhlak mulia, yang keseluruhannya merupakan kecakapan hidup (life skill), pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya (manusia paripurna) atau manusia dengan pribadi yang integral (integrated Personality) mereka yang dapat mengintegrasikan iman, ilmu dan amal (Halawa & Mulyanti, 2023). Pendidikan juga merupakan investasi jangka panjang dalam sumber daya manusia. Pendidikan memiliki nilai strategis dalam hal kelangsungan peradaban manusia di dunia. Karena pendidikan merupakan pondasi seseorang sejak

lahir hingga akhir hayatnya (Rama et al., 2023). Hal ini terlihat dari isi pembukaan ke-4 UUD 1945, tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan usaha sadar manusia yang terencana agar menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan siswa secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki, kekuatan mental, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak, kompetensi, masyarakat, bangsa dan negara. Perbaikan mutu pendidikan telah sering kali diupayakan, namun masih banyak keluhan yang terjadi (Rahmatullah & Jumadi, 2020).

Kampus mengajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh kementerian pendidikan, kampus mengajar merupakan bagian dari kampus Merdeka. Program kampus mengajar adalah program yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa dan Dosen Pendamping

Lapangan (DPL) untuk ikut berkontribusi dalam meningkatkan mutu Pendidikan di Indonesia (Mardaweni & Mengajar, 2023). Kampus mengajar merupakan program milik Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) dimana mengusung tema merdeka belajar, kampus mengajar. Kampus Mengajar adalah bagian dari program Kampus Merdeka yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan (Wahyuni & Tranggono, 2023).

Barang bekas merupakan bagian dari sampah yang bisa digunakan atau di daur ulang. Sampah adalah benda atau material yang dihasilkan sebagai hasil sisa atau barang yang tidak lagi digunakan dan tidak memiliki nilai atau kegunaan bagi pemiliknya sampah terbagi menjadi dua yaitu sampah organik dan sampah non organik. Menurut Rizko et al (2023), Barang bekas mempunyai arti sebagai barang-barang yang sudah tidak di gunakan, baik bekas dari rumah maupun bekas pabrik. Bahan yang digunakan, biasa disebut limbah, bisa berupa plastik, kaleng, kertas, dan kardus. Barang bekas tidak selamanya menjadi benda ataupun sesuatu yang tidak bernilai. Sering kali kita tidak melihat nilai dari barang bekas yang sering kita buang ataupun kita simpan di gudang atau tempat penampungan akhir. Di tangan orang yang kreatif, barang bekas dapat memiliki nilai ekonomi yang sangat tinggi, lantaran disulap menjadi barang bernilai artistik dan berharga, bahkan memiliki potensi untuk dijual dan mendapatkan penghasilan. Salah satu barang bekas yang sulit di perbarui dan di *recycle* yakni plastik (Apriani et al., 2024).

Daur ulang barang bekas bisa menjadikan lingkungan yang lebih terjaga dan hasil daur ulang bisa digunakan dengan layak (Hasibuan, 2023). Manfaat kegiatan daur ulang sampah plastik terhadap kebersihan lingkungan

menjadi bentuk tindakan dan pemikiran yang bertujuan untuk mewujudkan cita-cita bersama menjaga lingkungan (Linda, 2018). Botol bekas dan benda lain yang telah digunakan sebelumnya dapat didaur ulang jika tempat sampah terpisah dirancang khusus untuk setiap jenis sampah yang akan digunakan. Ini adalah salah satu cara di mana tujuan ini dapat dicapai (Pratami et al., 2021).

Pada masa penugasan kampus mengajar Angkatan 7 ini kami melihat bahwa sampah plastik masih terdapat sampah plastic yang masih bisa di gunakan untuk di buat karya atau inovasi lainnya, maka dari itu kami berkeinginan untuk mengajak siswa SDN 35 Kota Bengkulu untuk mengelola sampah plastic agar menjadi barang yang berguna, sehingga bisa di gunakan.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini di lakukan melalui program MBKM salah satunya kampus mengajar yang berbasis pengabdian ke sekolah. Dalam pelaksanaan kegiatan *recycle* sampah plastik dan kursi untuk mencapai tujuan yang disebutkan sebelumnya menggunakan metode: observasi, diskusi, pelaksanaan, evaluasi.

Observasi. Dalam pelaksanaan ini mahasiswa melakukan observasi di SDN 35 Kota Bengkulu yang di mana sekolah ini tempat pengabdian mahasiswa selama 4 bulan. Metode observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian. Mahasiswa serta dalam kegiatan yang diamati, sehingga mereka bisa mendapatkan pemahaman mendalam tentang subjek yang diteliti

Setelah melakukan observasi kami juga melakukan Diskusi dilakukan dengan tujuan untuk menyampaikan konsep-konsep penting agar semua bisa di mengerti dan dikuasai oleh semua peserta Dimana metode ini selain

memberikan informasi tentang konsep dan tujuan juga untuk memaparkan semua alat-alat dan bahan-bahan yang dibutuhkan dan harus tersedia serta langkah-langka pembuatan produk *recycle* dari botol plastik dan kursi yang tidak digunakan lagi.

Setelah itu kami melakukan Pelaksanaan sebagai sarana menunjukkan suatu proses kerja yang terdiri dari tahapan-tahapan pembuatan produk dari sampah botol plastik dan kursi. Pelaksanaan ini dilakukan dengan secara langsung oleh kami kepada peserta didik dan mereka dapat mengamati secara langsung pembuatan produk atau karya dari botol plastik dan kursi.

Evaluasi Metode ini digunakan untuk menjelaskan kelayakan karya dari sampah botol plastik dan kursi. Tahapan-tahapan pelaksanaan pembuatan produk dari botol plastik dan kursi mulai dari metode diskusi sampai dengan metode evaluasi adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa memberikan arahan tentang *recycle* sampah plastik dan kursi yang tidak di gunakan lagi menjadi tempat wadah penanaman sayur dan kursi dibuat seperti toga dan kata-kata motivasi agar mereka bisa kreatif dalam mengelola sampah botol plastik produk atau karya yang bisa menghasilkan nilai ekonomi karena mempunyai nilai seni tinggi. Kemudian dengan diskusi mahasiswa menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan karya seni dari sampah plastic dan kursi.
2. Mahasiswa melakukan pendampingan kepada peserta secara langsung untuk pembuatan langsung produk atau karya toga dan tempat penanaman sayur yang terbuat dari kursi dan botol plastik agar proses pembuatan berjalan lancar dengan hasil yang memuaskan.
3. Mahasiswa mengumpulkan semua hasil karya toga dan tempat penanaman sayur sebagai evaluasi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada awal kegiatan penugasan KM 7, tim kelompok kami melakukan observasi terlebih dahulu di SDN 35 kota Bengkulu, kami mengamati lingkungan sekitar agar dapat menentukan program kerja yang akan di rancang. Setelah mengamati dan mendiskusikan mahasiswa KM 7 merancang beberapa program salah satunya pemanfaatan barang bekas, dengan bertujuan agar Upaya pengurangan polusi lingkungan Sampah plastik dan kursi rusak di lingkungan sekitar merupakan salah satu sumber yang mendatangkan manfaat ekonomi bagi peserta didik pada zaman sekarang. Peserta didik paham bahwa sampa botol plastik botol mineral, Aqua dan kursi yang rusak tersebut dapat mendatangkan manfaat apabila dikelola dengan baik. Sehingga tim mahasiswa mengajak membuat kursi jadi toga di cat dan botol minuman di cat menjadi tempat menanam sayuran.



Gambar 1. Observasi Mahasiswa

Sebelum kegiatan berlangsung mahasiswa melakukan observasi dan melihat beberapa peserta didik yang masih banyak membuang sampah botol plastik di lingkungan sekolah maupun di jalanan, kami sebagai mahasiswa yang bertugas magang di SDN 35 Kota Bengkulu ini meminta izin ke sekolah terutama kepada kepala sekolah, guru pamong dan seluruh dewan guru yang ada di SDN 35 Kota Bengkulu. Pada proses ini kami menyampaikan tujuan kami dalam merancang

program kerja, dimana setelah berdiskusi ke pihak sekolah dan mendapat persetujuan tim mahasiswa langsung melanjutkan dan mempersiapkan semua yang di butuhkan. Setelah melakukan observasi dan melihat sekeliling kami membantu beberapa program kerja dimana salah satu program kerja yang akan dilakukan salah satunya pemanfaatan batang bekas.



**Gambar 2.** Diskusi kelompok

Dalam diskusi dan telah menetapkan semua program kerja salah satunya “pemanfaatan barang bekas”. Saat mahasiswa melakukan diskusi kami membahas pemanfaatan barang bekas dari sampah plastik, beberapa topik yang sering didiskusikan meliputi Inovasi Produk. Bagaimana menciptakan produk baru yang bermanfaat dari sampah plastik, seperti tas, dompet, atau furnitur. Selain memberikan informasi tentang konsep dan tujuan juga untuk memaparkan semua alat-alat dan bahan-bahan yang dibutuhkan dan harus tersedia serta langkah-langka pembuatan produk *recycle* dari botol plastik dan kursi yang tidak digunakan lagi.

Setelah melakukan diskusi kami memutuskan untuk membuat sampah dari botol minuman menjadi tempat penanaman sayuran dan kursi menjadi toga di cat. Semua proses persiapan dilakukan oleh tim mahasiswa dan siswa SDN 35 Kota Bengkulu.



**Gambar 3.** Proses Pembuatan Barang Bekas

Kegiatan ini terlaksana pada tanggal 1 sampai 4 april 2024 di SDN 35 Kota Bengkulu. Dimana yang terlibat dalam proses adalah tim mahasiswa dan seluruh siswa sedangkan yang terlibat dalam pembuatan tim mahasiswa dan beberapa siswa laki yang membantu. Tahapan-tahapan pelaksanaan pembuatan produk dari botol plastik dan kursi mulai dari metode observasi, diskusi sampai dengan metode evaluasi adalah sebagai berikut : Mahasiswa memberikan arahan tentang *recycle* sampah plastik dan kursi yang tidak di gunakan lagi menjadi tempat wadah penanaman sayur dan kursi dibuat seperti toga dan kata-kata motivasi agar mereka bisa kreatif dalam mengolah sampah botol plastik produk atau karya yang bisa menghasilkan nilai ekonomi karena mempunyai nilai seni tinggi. Kemudian dengan diskusi mahasiswa menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan karya seni dari sampah plastic dan kursi. Dalam proses pembuatan barang bekas ada beberapa alat yang di butuhkan seperti, botol bekas, kayu, palu, gergaji, cat, dan lain-lain. Adapun cara pembuatannya sebagai berikut

1. Potong beberapa bagian kursi beberapa bagian 1 untuk tiang 1 untuk tulisan kata-kata motivasi 2 bagian tempat meletakkan botol plastik di tiang kursi dengan menggunakan gergaji kecil.
2. Lubangi botol menjadi 2 lobang sebagai tempat menanam sayuran.
3. Mengecat botol plastik menggunakan kuas menjadi beberapa warna setelah itu di tunggu sampai kering
4. Mengecat kursi menggunakan kuas menjadi warna putih agar kursinya terlihat lebih menarik
5. Menulis bagian atas kursi dengan kata-kata motivasi
6. Kemudian kursi di paku dan botol diletakkan di tiang.

Mahasiswa melakukan pendampingan kepada peserta secara langsung untuk pembuatan langsung produk atau karya toga dan tempat penanaman sayur yang terbuat dari kursi dan botol plastik agar proses pembuatan berjalan lancar dengan hasil yang memuaskan.



**Gambar 4.** Hasil Pembuatan

Diatas adalah hasil kerja yang telah di selesaikan oleh tim mahasiswa KM 7 dan siswa SDN 35 Kota Bengkulu. Mahasiswa mengumpulkan semua hasil karya toga dan

tempat penanaman sayur sebagai karya yang mempunyai nilai seni tinggi. Botol minum yang di cat jadi tempat penanaman sayuran. botol plastik dan kursi yang rusak sangat menguntungkan untuk berbagai macam olahan kerajinan tangan seperti kursi dan botol plastik karena Limbah botol plastik sebenarnya banyak memiliki nilai ekonomis, tetapi karena pengetahuan yg kurang mereka jadi berfikir tidak ada nilai jualnya. Serta sampah botol plastik juga dapat menguntungkan untuk kita kelola dirumahan agar bisa mendapatkan penghasilan sedikit demi sedikit.

Dengan mengelola sampah-sampah di lingkungan sekitar kita, kita bisa mendapatkan manfaatnya bagi lingkungan kita sendiri. Lingkungan menjadi bersih dipandang, serta terhindar dari segala macam penyakit yg mengakibatkan lingkungan rusak. Serta dengan adanya penyuluhan ini diharapkan warga, masyarakat, anak-anak sadar akan bermanfaatnya lingkungan sekitar kita. Dan juga dengan adanya pengabdian ini dapat membuka wawasan mereka lagi tentang sampah.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penyelenggaraan kegiatan pembuatan wadah penanaman sayur dan kursi dibuat seperti toga dari barang bekas di SDN 35 Kota Bengkulu, terlaksana pada tanggal 1 sampai tanggal 4 tahun 2024. hasil yang di dapatkan mahasiswa dan siswa SDN 35 berhasil membuat wadah penanaman sayur dan kursi dibuat seperti toga dari barang bekas dengan tujuan menggunakan kembali botol bekas memberikan berbagai manfaat signifikan, termasuk pengurangan sampah plastik, penghematan sumber daya, penghematan biaya, dan penciptaan produk kreatif. Ini juga berkontribusi pada edukasi lingkungan dan mendukung ekonomi kreatif. Dengan demikian, memanfaatkan botol bekas adalah

langkah yang positif dan berkelanjutan untuk menjaga lingkungan dan menciptakan nilai tambah dari barang-barang yang sudah tidak terpakai.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan atas keberhasilan kegiatan pengabdian ini. Dengan memungkinkan kami untuk memberikan manfaat maksimal kepada peserta dan memperkaya kualitas pendidikan di lingkungan yang lebih luas. Terima kasih atas kerjasama dan dedikasi yang luar biasa dari semua pihak yang telah turut serta dalam mewujudkan visi dan misi kegiatan ini. Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
2. Ketua LPPM Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
3. Ketua prodi PBSI
4. Dosen pendamping bunda elyusra dan ibu jelita zakaria, telah membantu sehingga penulisan artikel ini dapat terselesaikan.
5. Kepala sekolah SD Negeri 35 Kota Bengkulu.

### DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, D., Robiani, B., Susetyo, D., & Marissa, F. (2024). Nilai Tambah Barang Bekas untuk Menumbuhkan Ekonomi Kreatif Sejak Dini. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 5(1), 95–104.
- Halawa, A. N., & Mulyanti, D. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Kualitas Mutu Instansi Pendidikan Dan Pembelajaran. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(2), 57–64.

Hasibuan, M. R. R. (2023). Manfaat Daur Ulang Sampah Organik Dan Anorganik Untuk Kesehatan Lingkungan. *Jurnal Ilmiah Lingkungan*, 2(3), 1–11.

Linda, R. (2018). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Daur Ulang Sampah Plastik (Studi Kasus Bank Sampah Berlian Kelurahan Tangkerang Labuai). *Jurnal Al-Iqtishad*, 12(1), 1.

Mardaweni, R., & Mengajar, K. (2023). *Pendampingan Mahasiswa Program Kampus*. 3(1), 19–26.

Pratami, S., Hertati, L., Puspitawati, L., Gantino, R., & Ilyas, M. (2021). Teknologi Inovasi Pengolahan Limbah Plastik Menjadi Produk UMKM Guna Menopang Ekonomi Keluarga Dalam Mencerdaskan Keterampilan Masyarakat. *GLOBAL ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–11.

Rahmatullah, R., & Jumadi, J. (2020). Evaluasi Keterlaksanaan Kurikulum 2013 Pada Sekolah Menengah Atas Di Kota Mataram. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(2), 210–221.

Rama, A., Giatman, M., Maksum, H., & Dermawan, A. (2023). Konsep Fungsi dan Prinsip Manajemen Pendidikan. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(2), 130.

Rizko, U., Islam, M. H., & Badruttamam, C. A. (2023). Implementasi Caseme P3 pada Pelajaran Matematika dengan Menggunakan Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 21–30.

Wahyuni, F. P. N., & Tranggono, D. (2023). Upaya dalam Meningkatkan Literasi, Numerasi, dan Adaptasi Teknologi Siswa melalui Program Kampus Mengajar 4 di SMP Widya Gama Mojosari. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 4(1), 125–133.